

**PEMAHAMAN HADIS NADIRSYAH HOSEN  
DALAM BUKU “SARING SEBELUM *SHARING*”**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)**

**Disusun Oleh:**

**NASIR**

**NIM: 16550026**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2020**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nasir  
NIM : 16550026  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Program Studi : Ilmu Hadis  
Alamat Rumah : Desa. Lampoko, Kec. Campalagian, Kab. Polewali  
Mandar, Prov. Sulawesi Barat  
Alamat di Yogyakarta : Asrama Todilaling, Jl. Taman Siswa, Mergangsan Kidul.  
Yogyakarta.  
HP : 085712875256  
Judul Skripsi : Pemahaman Hadis Nadirsyah Hosen dalam  
Buku Saring Sebelum *Sharing*

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi ini saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Polewali Mandar, 3 Oktober 2020

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIDIGRA  
YOGYAKARTA

METERAI  
TEMPEL  
122CBAHF585081863  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH

*Nasir*  
Nasir  
NIM. 16550026



## SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-PBM-05-05-RO

Dosen : Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, M.Ag  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdra. Nasir  
Lamp : 1 Eksemplar

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nasir  
NIM : 16550026  
Program Studi : Ilmu Hadis  
Judul Skripsi : Pemahaman Hadis Nadirsyah Hosen dalam Buku Saring Sebelum *Sharing*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 3 Oktober 2020

Pembimbing,

**Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, M.Ag.**

**NIP. 19740126 199803 1 001**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1450/Un.02/DU/PP.00.9/11/2020

Tugas Akhir dengan judul : Pemahaman Hadis Nadirsyah Hosen dalam Buku Saring sebelum Sharing  
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NASIR  
Nomor Induk Mahasiswa : 16550026  
Telah diujikan pada : Jumat, 23 Oktober 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 5fa87bb32e4f6



Penguji II

Achmad dahlan, Lc., M.A  
SIGNED

Valid ID: 5fbce58ea034c



Penguji III

Drs. Indal Abror, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 5f9f6a4053386



Yogyakarta, 23 Oktober 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 5fbc184621483

## **MOTTO**

Usahakan apa yang belum  
Syukuri apa yang ada  
Relakan apa yang pergi.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

Kedua Orang Tuaku yang Tercinta,  
Adikku, Guru-guru, dan keluargaku semua.







3. Bapak H. Ahmad Dahlan, Lc. MA. selaku Dosen Penasehat Akademik penulis. Terimakasih atas bimbingannya dan nasehat-nasehatnya selama perkuliahan ini.
4. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag.,M. Hum., beserta jajarannya
5. Bapak Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS). Yang tak kenal lelah dalam membimbing, mengoreksi, memberi masukan dan memberi wejangan.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam penulis ucapkan terima kasih. karena telah sudi menjadi partner akademik memberikan ilmu pengetahuan, serta terima kasih atas segenap pimpinan dan staff TU yang telah bersedia membantu pengurusan administrasi. Semoga ilmu yang penulis dapatkan dari panjenengan semua bermanfaat dan berkah *fi al-din, wa al-dunia hatta al-akhirah.*
7. Pimpinan dan staff perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih atas segala pelayanannya untuk buku-buku yang dipinjamkan.
8. Keluarga tercinta, untuk Ammi'u dan Kama'u yang selalu memberi dukungan, semangat, cinta, motivasi serta doa. Semoga kalian senantiasa dalam lindungan Allah SWT.



9. Seluruh teman-temanku prodi ILHA'16, terima kasih untuk cinta, semangat, motivasi dan kebersamaannya semoga kesuksesan dunia dan akhirat selalu di tangan kalian.
10. Teruntuk kakak, adik, dan teman-teman di Ikatan Pelajar Mahasiswa Polewali Mandar Yogyakarta (IPMPY), terima kasih telah menjadi keluarga selama di tanah Jawa ini. Terkhusus teman-teman di Asrama Todilaling, terima kasih karena kalian penulis merasa Mandar terasa sangat dekat dengan adanya kalian.
11. Teruntuk sahabat “the kanenek’s” (Hamdan, Syarif, Sandi, Sabran, Rahmatia dan Tasmia Anna Suci M), terimakasih atas kebersamaannya selama ini selalu mendampingi di masa sulit dan juga senang. Terima kasih untuk semangat, dorongan, dan bantuannya, semoga kesuksesan dunia dan akhirat selalu ada untuk kita semua.
12. Teruntuk Sahabat Rasdi, terimakasih atas dukungan dan bantuannya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.
13. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah ikut serta dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, semoga menjadi amal shaleh yang berlipat ganda serta mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua, khususnya bagi penulis sendiri, semoga Allah selalu meridhoi langkah kita

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan sebuah karya tulis. Skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	Ṡa	Ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Ḍa	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra‘	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓ	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
فا	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	waw u	W	We
هـ	ha'	H	H
ء	ham zah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

**B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap**

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

### C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Kara&lt;mah al-aulya&gt;'</i>
----------------	---------	----------------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

زكاة الفطرة	Ditulis	<i>Zaka&gt;t al-fiṭrah</i>
-------------	---------	----------------------------

### D. Vokal Pendek

-----	fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	Ḍammah	Ditulis	U

### E. Vokal Panjang

FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	Ā Ja< hiliyah
FATHAH + YA'MATI تنسى	ditulis ditulis	Ā Tansa>
FATHAH + YA'MATI كريم	ditulis ditulis	Ī Kari<m
DAMMAH + WAWU MATI فروض	ditulis ditulis	Ū Furu>ḍ

#### F. Vokal Rangkap

FATHAH + YA' MATI بينكم	ditulis ditulis	Ai Bainakum
FATHAH + WAWU MATI قول	ditulis ditulis	Au Qaul

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
اعدت	Ditulis	u'iddat
لئنشكرتم	Ditulis	la'in syakartum

#### H. Kata Sandang Alif + Lam yang diikuti huruf Qamariyah maupun Syamsiyah ditulis dengan menggunakan "al"

القرآن	Ditulis	Al-Qur'a>n
--------	---------	------------

القياس	Ditulis	<i>al-Qiya&gt;s</i>
السماء	Ditulis	<i>al-Sama&gt;'</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-Syams</i>

### I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذو بالفروض	Ditulis	<i>Ža&gt;wi&lt; al-furūḍ</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
 SUNAN KALIJAGA  
 YOGYAKARTA



## ABSTRAK

Keinginan umat Islam untuk selalu mendialogkan sunnah Nabi Saw. agar sesuai dengan aktualitas zaman yang berjalan selalu mendorong sebagian ulama dan sarjana muslim untuk menyajikan seperangkat pendekatan baru dalam memahami hadis. Pendekatan yang ditawarkanpun bermacam-macam. Ada yang mengaitkannya dengan disiplin ilmu tertentu, seperti sosial humaniora dan sains. Bahkan ada yang memakai metodologi tertentu seperti hermeneutika, baik secara umum maupun tokoh tertentu. Bahkan terdapat kajian atas tema tertentu seperti khilafah dan lain sebagainya.

Tidak hanya dari akademi hadis, kajian hadis juga mendapat perhatian dari kalangan agamawan lainnya, diantaranya adalah Nadirsyah Hosen yang saat ini menjabat sebagai ketua PCI-NU di Australia dan New Zealand. Dalam hal ini Nadirsyah Hosen seringkali dianggap sebagai bukan ahli hadis melainkan ahli fikih. Hal ini karena background pendidikan formalnya berasal dari bidah fikih. Meskipun demikian, bukan berarti Nadirsyah Hosen tidak memiliki kapasitas untuk mengkaji hadis. Lahirnya buku *Saring Sebelum Sharing* ini menjadi bukti kecakapan beliau dalam bidang hadis. Terdapat kurang lebih dua puluh satu hadis telah menjadi judul utama artikel dari enam puluh tujuh keseluruhan judul dalam buku tersebut. Oleh karena itu, yang menjadi latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana model pemahaman hadis Nadirsyah Hosen dan faktor apa yang melatar belakangi pemahaman hadisnya dalam buku *Saring Sebelum Sharing*?

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk :1. Untuk mengetahui pemahaman hadis Nadirsyah Hosen dan faktor yang melatar belakangi pemahamannya dalam buku *Saring Sebelum Sharing* :2. Untuk mengetahui transformasi model pemahaman hadis Nadirsyah Hosen dalam buku *Saring Sebelum Sharing* dengan model pemahaman hadis yang berkembang dalam kajian pemahaman hadis. Dalam menjawab permasalahan tersebut, penulis menggunakan penelitian *kualitatif-deskriptif* yang umumnya didasarkan pada penelitian kepustakaan, dengan cara mengumpulkan data primer maupun sekunder dari obyek-obyek yang dikaji. jenis penelitian yang penulis gunakan adalah *Library Research*, data dikumpulkan dengan cara mengumpulkan buku-buku atau referensi yang relevan atau akurat, serta membaca dan mempelajari untuk memperoleh sebuah data atau kesimpulan yang berkaitan dengan pembahasan judul dari penelitian.

Setelah mengadakan pembahasan, pemahaman hadis Nadirsyah Hosen dalam buku *Saring Sebelum Sharing* mayoritas bersifat naratif, mengarah pada cerita yang bermuatan ajaran agama Islam. hal inilah yang belum bisa terbaca secara jelas namun, model penyampaian seperti itu tidak mempersulit pembacanya untuk memahami hadis Nabi Saw. Namun dapat ditarik kesimpulan mengenai model pemahaman hadis Nadirsyah Hosen dalam buku *Saring Sebelum Sharing* sebagai berikut; secara umum metode yang digunakan seperti halnya dengan metode yang telah ditawarkan oleh beberapa ulama hadis sebelumnya, yaitu melalui kritik sanad dan matan hadis, meskipun secara praktis sedikit

memiliki perbedaan. Corak pemahaman yang terlihat adalah corak *Adab Al-Ijtima' I* yang menyoroti persoalan sosial kemasyarakatan dengan menggunakan pendekatan sosiologis.

Pemahaman hadis Nadirsyah Hosen tidak terlepas dari peran orang tua, khususnya ayahnya yang juga seorang ulama. Selain itu, faktor lingkungan dan konsentrasi keilmuan juga mempengaruhi cara pandangnya dalam memahami hadis. Nadirsyah Hosen memposisikan *ra'yu* secara seimbang dengan *riwayat* dalam memahami hadis Nabi Saw. Model pemahaman yang seperti itu sejalan dengan model pemahaman yang pernah ditawarkan oleh Yusuf al-Qardhawi dan Muhammad al-Ghazali yang dianggap sangat relevan untuk memahami hadis Nabi Saw di masa sekarang ini.

Kata Kunci : Nadirsyah Hosen, Pemahaman Hadis, Saring Sebelum *Sharing*



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN SURAT KELAYAKAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xi
ABSTRAK.....	xviii
DAFTAR ISI.....	xx

### BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11
D. Signifikansi Penelitian.....	11
E. Tinjauan Pustaka.....	12
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	19

### BAB II: TINJAUAN UMUM PEMAHAMAN HADIS

A. Pengertian Pemahaman Hadis.....	24
B. Sejarah Kajian Pemahaman Hadis .....	26
C. Tipologi Pemahaman Hadis.....	33

### **BAB III: HAL IHWAL NADIRSYAH HOSEN DAN BUKU SARING**

#### **SEBELUM *SHARING***

##### **A. Hal IHWal Nadirsyah Hosen**

1. Biografi ..... 37
2. Studi dan Karir ..... 38
3. Karya..... 41

##### **B. Buku Saring Sebelum *Sharing***

1. Aspek Luar
  - a. Latar Belakang Penulisan ..... 42
  - b. Sistematika Penyajian ..... 45
2. Aspek Dalam
  - a. Metode Pemahaman Hadis ..... 50
  - b. Corak Pemahaman ..... 65
  - c. Pendekatan Pemahaman ..... 69

### **BAB IV: ANALISIS PEMAHAMAN HADIS NADIRSYAH HOSEN, FAKTOR MODEL PEMAHAMAN HADIS DAN TRANSFORMASINYA DALAM BUKU SARING SEBELUM *SHARING***

- A. Pemahaman Hadis Nadirsyah Hosen ..... 71
- B. Analisis Faktor Pemahaman Hadis Nadirsyah Hosen ..... 75
- C. Analisis Transformasi Pemahaman Hadis Nadirsyah Hosen dalam  
Buku Saring Sebelum *Sharing* ..... 80

### **BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>92</b>
<b>CV.</b>	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Problem pemahaman hadis Nabi merupakan persoalan yang sangat urgen untuk diangkat. Hal demikian berangkat dari realitas hadis sebagai salah satu sumber ajaran Islam yang dalam banyak aspeknya berbeda dengan al-Qur'an. Sejarah mencatat, terkodifikasinya al-Qur'an relative dekat dengan masa Nabi, diriwayatkan secara *mutawatir*, *qath'i al-wurud*, dijaga otentitasnya oleh Allah dan secara kuantitas lebih sedikit dibandingkan hadis. Sementara hadis Nabi tidaklah demikian kondisinya.<sup>1</sup> Bertolak dari klasifikasi demikian, otortitas hadis menempati posisi kedua sesudah al-Qur'an dalam tataran validitas kehujjahan isi kandungannya.<sup>2</sup>

Pada masa Sahabat, terdapat kebolehan dalam meriwayatkan hadis secara makna (*maknawi*)<sup>3</sup> sehingga memungkinkan terjadinya perbedaan redaksi dan pemahaman atas suatu hadis. Otentisitas dan validitas hadis

---

<sup>1</sup> Suryadi, *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi*, (Yogyakarta: Teras, 2008), hal. 1

<sup>2</sup> Nizar Ali, *Memahami Hadis Nabi saw; Metode dan Pendekatan* (Yogyakarta: YPI al-Rahmah, 2001), hal.

<sup>3</sup>M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis*, cet 2 (Jakarta: Bulan Bintang, 2007), hlm. 19-20.

menjadi sulit ditemukan. Berbeda dengan al-Qur'an yang diriwayatkan secara mutawatir bukan hanya makna tapi juga lafadznya<sup>4</sup>

Sedangkan dari aspek peran dan fungsi hadis, ulama membagi ke dalam tiga bentuk: *baya>n at-tafsir*, *baya>n at-taqir* dan *bayan at nasakh*<sup>5</sup>. Para ulama bersepakat pada dua bentuk yang pertama namun berselisih pada bentuk yang ketiga. Sebagai *bayan at-tafsir*, hadis berfungsi untuk memperinci dan menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an. Sebagai *baya>n at-taqir* hadis berfungsi untuk memperkokoh dan memperkuat pernyataan al-Qur'an. Sebagai *baya>n an-nasakh*, hadis memiliki otoritas untuk menghapus ketentuan yang telah ditetapkan oleh al-Qur'an sebelumnya.

Perdebatan mengenai berbagai problem inilah (validitas, otentisitas peran dan fungsi) pada masa selanjutnya banyak mempengaruhi perbedaan pemahaman terhadap suatu teks hadis di masyarakat. Belum lagi problematika umat yang sangat mudah memvonis perbuatan orang lain hanya dengan bermodal potongan hadis. Tanpa memperhatikan kaidah-kaidah dalam memahami hadis Nabi.

Proses pemahaman hadis Nabi juga memiliki peran penting dalam studi hadis dan sejarah perkembangannya. Keunikan tersebut bermula dari aspek-aspek yang meliputinya, diantaranya, *pertama*, aspek historis. Pada masa Nabi saw. Belum banyak yang melakukan penafsiran terhadap hadis karena proses verifikasi kebenaran pemahaman masih bisa dilakukan, upaya

---

<sup>4</sup>M. Ajjaj al-Khatib, *Ushul al-Hadits Pokok-Pokok Ilmu Hadis*, terj. M. Qadirun Nur dan Ahmad Musyafiq (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1998), hlm. 21

<sup>5</sup> M. Agus Solahuddin dkk, *Ulumul Hadis*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 78-86



pemahaman barulah muncul belakangan seiring dengan perkembangan hadis dari masa ke masa. *Kedua*, aspek metodologi, dalam lintasan sejarah mencatat model penafsiran atau pemahaman terhadap hadis sangat beragam sesuai dengan sosio-historis dan sosio-kultural yang berkembang saat itu. Sehingga muncullah model *Tahlili, Ijmali, Muqarin*, dan sejenisnya.<sup>6</sup>

Ada pula yang membagi tipologi pemahaman hadis ke dalam dua klasifikasi kelompok dengan pendekatan masing-masing. Kelompok pertama, yaitu yang lebih mementingkan makna lahiriyah teks hadis. Kelompok ini disebut dengan *ahl al-hadith* atau tekstualis. Kelompok kedua, yaitu yang tidak hanya melihat pada wujud teks hadis tetapi mengembangkan nalar terhadap faktor-faktor yang berada di balik teks. Kelompok kedua inilah yang diistilahkan dengan *ahl al-ra'yi* atau kontekstualis.<sup>7</sup>

Keinginan umat Islam untuk selalu mendialogkan sunnah Nabi Saw. agar terus memahaminya sesuai dengan aktualitas zaman yang berjalan mendorong sebagian ulama dan sarjana muslim untuk menyajikan seperangkat pendekatan baru dalam memahami hadis. Pendekatan yang ditawarkanpun memiliki bentuk yang bermacam-macam. Ada yang berupa konsep yang utuh dengan menggandeng satu disiplin ilmu tertentu, misalnya memahami hadis dengan metode pendekatan ilmiah atau memahami hadis

---

<sup>6</sup> Alfatih Suryadilaga, *Metodologi syarah Hadis*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hal.

<sup>7</sup> Najih Arromadloni, *Daulah Islamiyah dalam Al-Qur'an dan Hadis*, (Jakarta : Pustaka Harakatuna, 2018), hal. 41

dengan metode pendekatan filosofis<sup>8</sup>. Ada juga yang menawarkan kajian penelitian makna yang terkandung dalam hadis dengan perangkat dan pendekatan yang mereka hadirkan.

Fazlur Rahman dengan teori gerak ganda (*double movement*) yang ia gagas misalnya, diyakini mampu mengikis jurang perbedaan dan dapat menjadi solusi yang tepat atas kesenjangan yang terjadi antara Islam dan modernitas. Gerakan tersebut terdiri dari: *pertama*, berangkat dari situasi masa kini menuju kondisi sosio-historis dimana *nas* diturunkan/muncul untuk menemukan jawaban spesifik/nilai universal terhadap situasi yang spesifik. *Kedua*, mengeneralisasikan jawaban-jawaban yang spesifik/nilai universal tersebut menjadi prinsip umum untuk dihidupkan pada masa kini.<sup>9</sup>

Nasr Hamid Abu Zayd lebih jauh mengulas posisi teks yang berperan cukup signifikan dalam peradaban Arab Islam. Akan tetapi dia menegaskan pandangannya bahwa berarti teks yang membentuk dan menumbuhkan kembangan peradaban. Proses dialektika antara manusia dan realitasnya lah yang amat sangat berperan penting dalam melandasi asas dan menanmkan asas epistemologi dari suatu kebudayaan, dan hal ini meliputi

---

<sup>8</sup>Pendekatan ilmiah merupakan cara pandang terhadap pemahaman hadis melalui pertimbangan-pertimbangan yang logis dan sistematis berdasarkan ilmu pengetahuan atau sains. Sedangkan pendekatan filosofis merupakan upaya untuk mencari inti, hakekat dan hikmah dalam memahami sesuatu di balik formanya. Lihat; Mhd. Idris, Metode Pemahaman Hadis Modernis. *Jurnal Ulunnuha* Vol.7 No.1/Jul 2018, Hal. 30-35

<sup>9</sup>Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas; Tentang Transformasi Intelektual*, terj. Ahsin Muhammad (Bandung: Pustaka, 1995), hal. 7-8

aspek sosial, ekonomi, politik, dan budaya pada satu sisi, dan proses dialog kreatif manusia yang terjalin dengan teks pada sisi yang lain.<sup>10</sup>

Paradigma yang dilontarkan oleh Nasr Hamid Abu Zayd “*teks kebahasaan dan realitas berperan membentuk teks itu.*” Maka ditemukanlah gagasan yakni mencoba merumuskan metodologi untuk mengungkap makna asli (*meaning/ma'na*) teks keagamaan (Al-Qur'an dan Hadis), yang kemudian melahirkan makna baru (*significance/maghza*). *Ma'na* merupakan *dhalalah* yang dibangun atas dasar gramatikal teks, sedangkan *maghza* menunjukkan pada makna dalam konteks sosio-historis dan mengaitkan dengan peran antara makna dan pembaca, bersifat dinamis dan sesuai dengan konteks yang mengitarinya, serta realitas kekinian sebagai solusi atas permasalahan yang ada.

Dapat disederhanakan Langkah-langkah yang digagas oleh Nasr Hamid Abu Zayd sebagai berikut:

- 1). menganalisis struktur linguistik teks dan mencari fakta sejarah yang mengelilinginya (asbab al-nuzul/asbab al-wurud).
- 2). menentukan tingkatan makna teks
- 3). menentukan makna asli teks (*Original meaning*)
- 4). menentukan makna signifikansi (*Significance/Maghza*)

---

<sup>10</sup>Nasr Hamid Abu Zayd, *Tekstualitas Al-Qur'an; Kritik Terhadap Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta, IRCiSoD dan LkiS, 2016), hal. 5-8

- 5). mengontekstualisasikan makna historis dengan berpijak pada makna yang tidak terkatakan (*maghza*)<sup>11</sup>

Yusuf Al-Qardawi dalam bukunya *Bagaimana Memahami Hadis Nabi Saw.*<sup>12</sup> menawarkan kajian matan yang cukup komprehensif yang dapat memberikan cakrawala dan wawasan dalam hubungannya dengan ilmu hadis. Dalam memahami makna hadis dan menemukan signifikansi kontekstualnya, beliau memberikan delapan prinsip atau cara untuk memahami hadis Nabi Saw, yaitu: pertama, memahami al-sunnah dengan kerangka petunjuk Al-Qur'an. Kedua, mengumpulkan hadis-hadis yang setema. Ketiga, menggabungkan atau mentarjih hadis yang bertentangan, Keempat, memahami hadis dengan mempertimbangkan latar belakangnya, situasi dan kondisi ketika diucapkan serta tujuannya. Kelima, membedakan antara sarana yang berubah-ubah dan tujuan yang bersifat tetap. Keenam, membedakan antara ungkapan yang bermakna sebenarnya dan yang bersifat majaz. Ketujuh, membedakan antara yang ghaib dan nyata. Kedelapan, memastikan makna dan konotasi kata-kata dalam hadis.<sup>13</sup>

Model pemahaman hadis yang telah ditawarkan dari beberapa tokoh di atas, terlepas dari persoalan keautentikannya, menunjukkan adanya pergeseran model pemahaman. Pemahaman pada fase ini mempunyai

---

<sup>11</sup> Nasr Hamid Abu Zayd, *Hermeneutika Inklusif: Mengatasi Problematika Bacaan dan Cara Penakwilan atas Dirkursus Keagamaan*, terj. Muhammad Mansur, dkk, (Jakarta, ICIP, 2004), hal. 67

<sup>12</sup>Yusuf Al-Qardawi, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi Saw*, terj. Muhammad Baqir (Bandung: Karisma, 1997)

<sup>13</sup>Yusuf Al-Qardawi, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi Saw*, terj. Muhammad Baqir (Bandung: Karisma, 1997), hal. 92-197

warna yang lebih kompleks daripada fase awal pensyarah hadis dikarenakan pemaknaan terhadap teks hadis menjadi lebih luas dan menyangkut dalam segala aspek yang dikandungnya. Pemahaman pada masa ini menjadi tema yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan dengan merujuk kepada tema-tema tertentu yang sedang berkembang.<sup>14</sup>

Bentuk penyusunan yang diberikan untuk sejumlah hadis juga tidak berbentuk utuh sebagaimana yang terdapat dalam kitab hadis, melainkan menggunakan bentuk per tema sesuai kebutuhan, dan bentuk metode penguraian pemahamannya menggunakan metode tematik-kontekstual yang memang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang fresh dan menyangkut persoalan-persoalan tertentu.

Hasil yang hendak dicapai dalam fase inipun tidak jauh dari sebuah pengertian yang *aplicable meaning*, yakni makna yang dapat direpresentasikan dalam kehidupan, terlebih pada zamannya. Dan hal ini pula menghasilkan paradigma yang cenderung kritis, yang dalam hal ini dapat dipolakan sebagai paradigma kritik-partisipatoris-solutif.<sup>15</sup>

Di Indonesia sendiri telah banyak melahirkan nama-nama yang berkomitmen dalam pengembangan kajian hadis. M. Syuhudi Ismail, M. Hasbi Ash-Shiddieqy, Ali Mustafa Ya'qub dan Jalaluddin Rahmat merupakan sederat nama yang sering menjadi rujukan dalam kajian hadis di Indonesia. Namun kajian hadis mereka lebih banyak membahas persoalan

---

<sup>14</sup> Ahmad Irfan Fauji, *Pergeseran Metode Pemahaman Hadis Ulama Klasik Hingga Kontemporer*, (Skripsi pada UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta, 2018), hal. 97-98

<sup>15</sup> M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadis*, hal.

kritik hadis dan tentu dengan kedalaman basis keilmuan yang mereka miliki<sup>16</sup>

Selain dari “akademisi hadis”, kajian hadis juga mendapat perhatian dari kalangan agamawan. Di antaranya adalah Nadirsyah Hosen yang saat ini menjabat sebagai ketua Pengurus Cabang Istimewa Nahdhatul Ulama (PCI-NU) di Australia dan New Zealand. Dalam konteks ini, Nadirsyah Hosen seringkali dianggap bukan ahli hadis melainkan ahli fikih. Hal ini karena *background* pendidikan yang ia miliki berasal dari bidang fikih (ilmu syari’ah dan ilmu hukum). Karya-karya Nadirsyah Hosen juga kebanyakan mengulas permasalahan-permasalahan seputar hukum Islam. Di media online, tulisan-tulisan beliau juga bisa ditemukan di beberapa akun, seperti akun Facebook dan Twitter Nadirsyah Hosen serta di Website beliau <https://nadirhosen.net/tag/falsafah>.

Meskipun demikian, bukan berarti Nadirsyah Hosen tidak memiliki kapasitas untuk mengkaji hadis. Lahirnya buku *Saring sebelum sharing* menjadi bukti tentang kecakapan beliau dalam bidang hadis. Terdapat kurang lebih dua puluh satu hadis yang menjadi judul utama artikel dari enam puluh tujuh keseluruhan judul dalam buku tersebut. Berbagai hadis tersebut tersebar dalam delapan bab dan diulas sesuai dengan keilmuan hadis.

---

<sup>16</sup> Lutfiyani, *Membahas Kitab Hadis Risalah ahlul Sunnah wa al-Jama’ah*, (Ushuluddin dan pemikiran Islam, UIN SUKA, 2010), hlm. 5



Dari segi sanad, jalur keilmuan hadis Nadirsyah Hosen bersambung dengan KH Hasyim Asy'ari melalui jalur K.H Ali Mustafa Ya'qub, Kiai Makki dan Kiai Ali Musthafa alumni dari pesantren Tebuireng<sup>17</sup>

Meski upaya pemahaman terhadap hadis Nabi terus dilakukan oleh para ahli di bidangnya, tampaknya masih banyak hal yang perlu dikaji mengingat adanya faktor-faktor yang belum dipikirkan dan yang perlu dipikir ulang yang melingkupi kitaran pemahaman teks hadis Nabi.<sup>18</sup>

Metode pemahaman hadis yang tidak melibatkan konteks akan menafikan peran Nabi yang selain sebagai pembawa risalah juga sebagai manusia biasa, kepala negara, pemimpin masyarakat, panglima perang, dan juga hakim<sup>19</sup>. Nadirsyah Hosen mencontohkan secara tidak langsung kasus seperti ini di dalam buku *Saring sebelum Sharing* ketika membahas hadis tentang *perang itu tipu daya*<sup>20</sup>. Secara kualitas hadis tersebut memang shahih akan tetapi keliru jika dipahami tidak dalam kondisi perang yang sesungguhnya, dengan catatan tidak adanya jaminan keamanan dan perlindungan. Dengan memahami konteks lahirnya hadis tersebut maka akan dengan mudah mengetahui posisi Nabi yang pada saat itu sebagai panglima perang, bukan sebagai pembawa risalah ataupun sebagai hakim.

---

<sup>17</sup> Lihat biografi Nadirsyah Hosen dalam buku “*Kiai Ujang di Negeri Kanguru*”

<sup>18</sup> Suryadi, *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi*, hal. 5

<sup>19</sup> Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2009), hlm. 4.

<sup>20</sup> Nadirsyah Hosen, *Saring sebelum Sharing*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2019), hlm. 312.



Selain daripada itu, maraknya penyebaran teks maupun terjemahan hadis yang tidak utuh di media sosial, tanpa disertai dengan penjelasan dari para ulama seringkali melahirkan kesalah pahaman. Misalnya hadis *ballighu' anni walau ayah* yang kadang dipahami sebagai kebolehan berdakwah meski hanya dengan menggunakan satu ayat atau hadis. Sambil mengutip teks hadis tersebut secara utuh dari kitab *Shahih al-Bukhari* (hadis nomor 3202) pada bab “Bani Israil”, Nadirsyah Hosen mengatakan bahwa hadis tersebut berbicara tentang penyampaian informasi. Hadis tersebut juga mengabarkan bahwa informasi yang disebar itu bukan hanya dari Nabi tapi juga dari Bani Israil. Oleh karena itu, Nadirsyah Hosen menilai hadis *Ballighu anni walau a>yah* lebih tepat dipahami dalam konteks pentingnya memberikan keseimbangan informasi. Bukan dalam konteks berdakwah apalagi berfatwa<sup>21</sup>

Pemahaman hadis Nadirsyah Hosen dalam buku “Saring Sebelum *Sharing*” ini semakin menarik untuk dikaji karena; *pertama*, buku ini merupakan anak dari zamannya yang lahir di saat arus globalisasi tidak lagi mampu dibendung. Di mana setiap orang memiliki kesempatan untuk mengakses serta menyampaikan pemikiran mereka di media sosial. Antara kaum tradisional saling *Counter* pemikiran keislaman dengan kaum modernis. Pemikiran demi pemikiran terlontarkan dan tentu akan melahirkan pemikiran dan pemahaman yang baru, oleh karena itu

---

<sup>21</sup> Nadirsyah Hosen, *Saring sebelum Sharing*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2019), hlm. 287-291

pemahaman hadis Nadirsyah Hosen yang tertuang dalam buku “Saring Sebelum *Sharing*” digunakan untuk menjawab isu-isu yang terus bergulir.

*Kedua*, perlunya penelitian buku “Saring Sebelum *Sharing*” untuk memperoleh pengetahuan yang lebih rinci dan gambaran yang utuh mengenai pemahaman hadis Nadirsyah Hosen yang terdapat dalam buku ini. Mulai dari struktur, corak dan kandungan. Oleh karena itu dengan mengetahui pemahaman hadis Nadirsyah Hosen dalam buku “Saring Sebelum *Sharing*” ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu hadis pada khususnya dan studi keislaman maupun sosial pada umumnya. *Ketiga*, buku “Saring Sebelum *Sharing*” merupakan buku yang ditulis oleh akademisi yang memiliki reputasi internasional, tetapi juga dianggap sebagai kiai muda kebanggaan para santri tradisional. Melalui buku ini Nadirsyah Hosen mengajak kita untuk memahami teks melalui konteks, meninggalkan kebiasaan belajar instan dan tidak mudah menghakimi yang lain hanya dari sepenggal ayat maupun hadis.

Oleh karena itulah, penelitian terhadap pemahaman hadis Nadirsyah Hosen dalam buku “Saring Sebelum *Sharing*” perlu untuk dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui model pemahaman hadis Nadirsyah Hosen dan faktor yang melatar belakangi pemahaman hadisnya dalam buku Saring Sebelum *Sharing* serta transformasi model pemahaman hadis Nadirsyah Hosen dalam buku Saring Sebelum *Sharing* dengan model pemahaman hadis yang berkembang dalam kajian pemahaman hadis.

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka untuk lebih mempertajam penelitian ini, dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang menjadi tujuan penelitian dalam penulisan karya ilmiah ini sebagai berikut:

1. Bagaimana model pemahaman hadis Nadirsyah Hosen dan faktor yang melatar belakanginya pemahaman hadisnya dalam buku *Saring Sebelum Sharing*?
2. Bagaimana transformasi model pemahaman hadis Nadirsyah Hosen dalam buku *Saring Sebelum Sharing* dengan model pemahaman hadis yang berkembang dalam kajian pemahaman hadis?

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

1. Tujuan penelitian
  - a. Untuk mengetahui model pemahaman hadis Nadirsyah Hosen dan faktor yang melatar belakanginya pemahaman hadisnya dalam buku *Saring Sebelum Sharing*?
  - b. Mendeskripsikan transformasi model pemahaman hadis Nadirsyah Hosen dalam buku *Saring Sebelum Sharing* dengan model pemahaman hadis yang berkembang dalam kajian pemahaman hadis?.
2. Kegunaan penelitian
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan nilai praktis bagi pemahaman secara totalitas dan komprehensif mengenai

pemahaman hadis Nadirsyah Hosen, terutama yang terdapat dalam buku “Saring Sebelum *Sharing*”.

- b. Dengan meneliti pemahaman hadis Nadirsyah Hosen dan buku “Saring Sebelum *Sharing*” diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu hadis pada khususnya dan studi keislaman maupun sosial pada umumnya.

#### D. Telaah Pustaka

Model pemahaman hadis menjadi isu pokok kajian hadis. Terdapat beragam istilah di dalamnya seperti pemahaman hadis,<sup>22</sup> kontekstualisasi,<sup>23</sup> syarah<sup>24</sup>, pemahaman dalam konteks ikhtilaf,<sup>25</sup> dan *fiqh al-h}adits*.<sup>26</sup> Kajian dalam persepektif historis ditemukan seperti kaitannya dengan *garib al-h}adits* dan *syarh al-h}adits*.<sup>27</sup> Beragam artikel lahir dalam hal ini salah satunya adalah metodologi pemahaman hadis atas tokoh

---

<sup>22</sup>Muhammad Asriady, “Metode Pemahaman Hadis,” *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan* 16, no. 1 (13 April 2019): 314–23, <https://doi.org/10.30863/ekspose.v16i1.94>; Nurun Najwah dan H Muh Zuhri, “Rekonstruksi Pemahaman Hadis-hadis Perempuan,” *Disertasi Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga*, 2004; Mohammad Nawir, “Rekonstruksi Pemahaman Hadis,” *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat* 12, no. 1 (2016): 57–104, <https://doi.org/10.24239/rsy.v12i1.77>.

<sup>23</sup>Nawir Yuslem, “Kontekstualisasi Pemahaman Hadis,” *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 34, no. 1 (2 Juni 2010), <http://jurnalmiqotojs.uinsu.ac.id/index.php/jurnalmiqot/article/view/182>.

<sup>24</sup>Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadis* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017).

<sup>25</sup>Muhammadiyah Amin, “Kontekstualisasi Pemahaman Ḥadīth dan Rekonstruksi Epistemologi Ikhtilāf dalam Fiqh al-Ḥadīth,” *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 2 (1 Maret 2011): 256–68, <https://doi.org/10.15642/islamica.2011.5.2.256-268>.

<sup>26</sup>Agusni Yahya, “Fiqh Al-Hadist Ibn Taimiyah tentang Pluralisme Agama,” *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 13, no. 1 (1 April 2011): 14–21, <https://doi.org/10.22373/substantia.v13i1.4808>.

<sup>27</sup>Muhammad Alfatih Suryadilaga, “Tradisi Pemahaman Hadis Dalam Kitab Garib Al-Hadis Dan Transformasinya Ke Tradisi Kitab Syarah Hadis,” *Nabawi: Journal of Hadith Studies* 1, no. 1 (9 September 2020), <http://journal.tebuireng.ac.id/index.php/nabawi/article/view/6>.

tertentu. Muhammad al-Ghazali<sup>28</sup> dan Yusuf Qardhawi<sup>29</sup> salah satu model yang dikembangkan dalam pemahaman hadis. atau dalam perspektif tokoh lain seperti Arsyad Thalib Lubis,<sup>30</sup> dan beragam tokoh lain atau kajian yang membandingkan kedua tokoh.<sup>31</sup> Model tersebut sesuai berasal dari model pemahaman hadis lewat syarah hadis.<sup>32</sup> Atas dasar itu juga muncullah

---

<sup>28</sup>Muhammad al-Ghazali, *al-Sunnah Bayn Ahl al-Fiqh wa al-Hadis* (Mesir: Dar al-Syuruq, t.t.); Mhd Idris, "Metode Pemahaman Hadis Muhammad Al-Ghazali," *Jurnal Ulunnuha* 5, no. 1 (2016): 27–36, <https://doi.org/10.15548/ju.v5i1.552>; Muhammad Alifuddin, "Hadis Dan Khabar Ahad Dalam Perspektif Muhammad Al-Ghazali," *Shautut Tarbiyah* 17, no. 2 (1 November 2011): 71–85, <https://doi.org/10.31332/str.v17i2.149>; Sri Purwaningsih, "Kritik Terhadap Rekonstruksi Metode Pemahaman Hadis Muhammad Al-Ghazali," *Jurnal THEOLOGIA* 28, no. 1 (14 September 2017): 75–102, <https://doi.org/10.21580/teo.2017.28.1.1189>; Syahidin Syahidin, "Kehujahan Hadis Ahad Menurut Muhammad Al-Ghazali (Suatu Kajian Terhadap Otoritas Hadis Ahad Sebagai Sumber Ajaran Islam)," *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis* 6, no. 1 (14 Juni 2017): 61–70, <https://doi.org/10.29300/jpkth.v1i6.1242>; Kasban Kasban, "Kritik Matan Syaikh Muhammad Al-Ghazali," *AT-TAHDIS: Journal of Hadith Studies* 1, no. 1 (31 Mei 2017), <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/attahdits/article/view/643>.

<sup>29</sup>Farah Nuril Izza, "Hermeneutika: Arah Baru Interpretasi Hadis (studi Analisis Pemikiran Yusuf Al-Qardhawi Dalam Fatwa-Fatwanya)," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 8, no. 2 (2014): 192–220, <https://doi.org/10.24090/kom.v8i2.756>; Surahmad Surahmad, "Metode Pemahaman Hadist Nabi Syaikh Yusuf Al-Qaradhawi," *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan* 3, no. 1 (4 Juni 2017): 42–60; Muhammad Idris dan Taufiqurrahman Nur Siagian, "Metode Pemahaman Hadis Ulama Kontemporer Non-Ahli Hadis (Studi Komparatif Antara Persepsi Muhammad Al-Ghazali Dan Pendapat Yusuf Al-Qardhawi)," *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (27 Desember 2018): 155–68, <https://doi.org/10.30983/it.v2i2.754>; Mohammad Nur Ahsan, "Kritik Yusuf Al-Qaradawi Di Sekitar Kompetensi Dai Dalam Bidang Hadis," *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi* 10, no. 1 (30 Juni 2014): 69–87; M. Alim Khoiri, "Interaksi Dan Pemahaman Hadis (Telaah Hermeneutis Pemikiran Yusuf Al-Qaradawi)," *Universum: Jurnal Keislaman Dan Kebudayaan* 12, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.30762/universum.v12i1.1059>.

<sup>30</sup>Fadlan Khoiri, "Pemahaman Hadis Muhammad Arsyad Thalib Lubis," *AT-TAHDIS: Journal of Hadith Studies* 1, no. 2 (19 November 2017), <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/attahdits/article/view/1176>.

<sup>31</sup>Suryadi Suryadi, "Pentingnya Memahami Hadis Dengan Mempertimbangkan Setting Historis Perspektif Yūsuf Al-Qaradawī," *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (6 Mei 2016): 29–50, <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.1067>; Suryadi Suryadi, *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi Perspektif Muhammad al-Ghazali dan Yusuf al-Qardhawi* (Yogyakarta: EISAQ Press, 2008).

<sup>32</sup>Ja'far Assagaf, "Komparatif Metode Pensyarah Kitab Fath Al-Bârî Dan 'Umdah Alqârî Syarh Shahih Al-Bukhârî | Assagaf | Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat," *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat* 11, no. 2 (2014): 1–16; Elan Sumarna, "Syarah Hadis Dalam Perspektif Kritik Dakhili Dan Khariji Menuju Pemaknaan Hasdis Yang Integritas," *taklim* 526 (2016), <http://jurnal.upi.edu/taklim/view/4055/syarah-hadis-dalam-perspektif-kritik-dakhili-dan-khariji-menuju-pemaknaan-hasdis-yang-integritas.html>; A. Hasan Asy'ari Ulama'i, "Sejarah dan Tipologi Syarah Hadis," *Jurnal Teologia* Vol 19, no. 2 (2008): 352–53; Akhmad Sagir, "Perkembangan Syarah Hadis Dalam Tradisi Keilmuan Islam," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 9, no. 2 (18 Mei 2017): 129–51, <https://doi.org/10.18592/jiu.v9i2.1414>; Ilham Mustafa, "Perempuan



pemahaman hadis atas term tertentu seperti murtad,<sup>33</sup> jihad,<sup>34</sup> Isbal,<sup>35</sup> gender dan poligami,<sup>36</sup> dan terma lainnya.

Kajian lain adalah terkait erat dengan perkembangan metodologi pemahaman hadis dengan keilmuan kekinian dan integrasi interkoneksi.<sup>37</sup> Keilmuan sosial humaniora<sup>38</sup> dan sains<sup>39</sup> merupakan bagian dari model hal ini. Bahkan, memakai metodologi tertentu seperti

---

Shalat Di Masjid (Tinjauan Syarah Hadis Ibn Hajar Dan Ibn Rajab),” *HUMANISMA : Journal of Gender Studies* 1, no. 2 (18 Januari 2018): 24–37, <https://doi.org/10.30983/jh.v1i2.237>.

<sup>33</sup>M. Robith Fuadi Abdullah, “Meninjau Hukuman Mati Bagi Murtad (Kajian Hadist Tematik),” *Journal de Jure* 4, no. 1 (1 Juni 2012), <https://doi.org/10.18860/j-fsh.v4i1.2153>; Ja’Far Assagaf, “Kontekstualisasi Hukum Murtad Dalam Perspektif Sejarah Sosial Hadis,” *Ijtihad : Jurnal Wacana Hukum Islam Dan Kemanusiaan* 14, no. 1 (30 Juni 2014): 21–39, <https://doi.org/10.18326/ijtihad.v14i1.21-39>.

<sup>34</sup>St Jamilah Amin, “Ranah Jihad Perempuan Dalam Perspektif Hadis,” *AL-MAIYYAH : Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan* 9, no. 1 (30 Juni 2016): 104–29.

<sup>35</sup>Bobby Zulfikar Akbar, “Kontekstualisasi Hadis Tentang Anjuran Memelihara Jenggot Dan Larangan Isbal Pada Zaman Kekinian,” *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur’an Dan al-Hadits* 12, no. 2 (30 Desember 2018): 137–64, <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v12i2.2069>; Assagaf, “Kontekstualisasi Hukum Murtad Dalam Perspektif Sejarah Sosial Hadis.”

<sup>36</sup>Amrulloh Amrulloh, “Dekonstruksi Makna Hadis-Hadis Bias Gender Seputar Relasi Suami-Istri dalam Rumah Tanggah,” *Jurnal Hukum Keluarga Islam* 1, no. 1 (1 April 2016): 50–67; Saifuddin Zuhri Qudsy dan Mamat S. Burhanuddin, “Penggunaan Hadis-Hadis Poligami Dalam Tafsir Ibnu Katsir,” *Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam* 15, no. 2 (17 Juli 2016): 181–97, <https://doi.org/10.14421/musawa.v15i2.1304>.

<sup>37</sup>Siswanto Siswanto, “Perspektif Amin Abdullah Tentang Integrasi-Interkoneksi Dalam Kajian Islam,” *TEOSOFI: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (2 Desember 2013): 376–409, <https://doi.org/10.15642/teosofi.2013.3.2.376-409>; M. Amin Abdullah, “Agama, Ilmu dan Budaya: Kontribusi Paradigma Integrasi-Interkoneksi Ilmu dalam Menghadapi Isu-Isu Islamic Studies Kontemporer,” dalam *Praksis Paradigma Integrasi-Interkoneksi dan Transformasi Islamic Studies di UIN Sunan Kalijaga*, oleh M. Amin Abdullah dkk. (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014), 1–30.

<sup>38</sup>Benny Afwadzi, “Membangun Integrasi Ilmu-Ilmu Sosial Dan Hadis Nabi,” *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (6 Desember 2016): 101–28, <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.0101-05>; Benny Afwadzi, “Hadis ‘Man Baddala Dīnahū Faqṭulūhu’: Telaah Semiotika Komunikasi Hadis,” *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 16, no. 2 (1 Oktober 2015): 135–52, <https://doi.org/10.14421/esensia.v16i2.992>.

<sup>39</sup>M. Idham Aditia Hasibuan, “Kontribusi Sains Dalam Menentukan Kualitas Hadis,” *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 1, no. 3 (17 Oktober 2017), <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/view/955>; Mohd Yusuf Ismail, “Peranan Sains Modern Dalam Interaksi Teks Hadis: Penelitian Terhadap Hadis Berkaitan Penciptaan Janin Manusia,” *Journal Of Hadith Studies* 1, no. 1 (31 Desember 2016), <http://journalofhadith.com/index.php/johs/article/view/4>.

hermeneutika baik secara umum maupun tokoh tertentu.<sup>40</sup> Tokoh tersebut banyak kontemporer seperti M. Arkoun,<sup>41</sup> Nasr Hamid Zaid,<sup>42</sup> Abdullah Saeed<sup>43</sup> dan sebagainya. Selain itu juga terdapat kajian atas tema tertentu seperti khilafah,<sup>44</sup> dan beragam tema lainnya. Model kajian atas Nadirsyah Hosein dalam memahami hadis belum banyak yang mengkajinya. Kajian yang ada dalam perspektif lain yakni dalam al-Qur'an. Kajian menjadi kajian menarik dikaji apalagi kajian di dalamnya terkait pemahaman hadis yang khusus dalam kehidupann keseharian di era kekinian.

Kajian mengenai pemahaman hadis Nadirsyah Hosen, khususnya yang terdapat dalam buku *Saring Sebelum Sharing*, juga belum banyak yang

---

<sup>40</sup>Alma'arif Alma'arif, "Hermeneutika Hadis Ala Fazlur Rahman," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 16, no. 2 (2015): 243–64, <https://doi.org/10.14421/qh.2015.%x>; Mohamad Nuryansah, "Aplikasi Hermeneutika Nashr Hāmid Abū Zaid Terhadap Hadis Nabi (Studi Pada Hadis 'Perintah Memerangi Manusia Sampai mereka Mengucapkan tiada tuhan selain Allah')," *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities* 1, no. 2 (15 Desember 2016): 259–78, <https://doi.org/10.18326/mlt.v1i2.259-278>; Egi Tanadi Taufik dan Hadi Wiryawan, "Peran Hadis dalam Asbāb al-Nuzūl Jadid: Kritik Hermeneutika Otoritarian Abou Fadl terhadap Metodologi Tafsir Kontemporer M. Amin Abdullah," dalam *Urgensi Studi Hadis di Indonesia pada Era Milenial* (Seminar Nasional Ilmu Hadis, Jember: STDII Press, 2018), 219–62, <https://www.academia.edu/42913663/>; Ahmad Suhendra, "Hermeneutika Hadis Khaled M. Abou El Fadl," *Mutawatir* 5, no. 2 (1 Desember 2015): 343–62, <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2015.5.2.343-362>; Hasan Mahfudh, "Hermeneutika Hadis Zakariya Ouzon," *Mutawatir* 4, no. 2 (1 Desember 2014): 309–23, <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2014.4.2.309-323>; Abdul Majid, "Hermeneutika Hadis Gender (Studi Pemikiran Khaled M. Abou El Fadl Dalam Buku Speaking in God's Name; Islamic Law, Authority And Women)," *Al-Ulum* 13, no. 2 (1 Desember 2013): 293–320.

<sup>41</sup>Samdani Samdani, "Hermeneutika Alquran Menurut Mohammed Arkoun," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 13, no. 1 (7 Maret 2016): 71–80, <https://doi.org/10.18592/jiu.v13i1.704>.

<sup>42</sup>Nuryansah, "Aplikasi Hermeneutika Nashr Hāmid Abū Zaid Terhadap Hadis Nabi (Studi Pada Hadis 'Perintah Memerangi Manusia Sampai mereka Mengucapkan tiada tuhan selain Allah')."

<sup>43</sup>Muhammad Alfatih Suryadilaga, "Hadis Dan Perannya Dalam Tafsir Kontekstual Perspektif Abdullah Saeed," *Mutawatir* 5, no. 2 (28 September 2016): 235–342, <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2015.5.2.235-342>; Ach. Musif, "Pemikiran Islam Kontemporer Abdullah Saeed Dan Implementasinya Dalam Persoalan Murtad," *Journal de Jure* 4, no. 1 (1 Juni 2015), <http://ejurnal.iainmataram.ac.id/index.php/ulumuna/issue/view/82>.

<sup>44</sup>Yusron Yusron, "Pemaknaan Hadis Tentang Khilafah dalam Perspektif Hermeneutika," *Jurnal Living Hadis* 4, no. 2 (25 Oktober 2019): 227–51, <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2019.1929>.



mengkaji, Skripsi yang ditulis oleh Mutmaynaturihza dari Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta hanya membahas tentang dialektika tafsir media sosial. Studi tersebut merupakan analisis penulisnya terhadap penafsiran yang digunakan oleh Nadirsyah Hosen di dalam buku Tafsir Al-Qur'an di Medsos.<sup>45</sup>

Edi Irwanto dari jurusan tafsir hadis Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar juga menulis skripsi mengenai pemikiran Nadirsyah Hosen dengan judul “Tafsir Ayat-ayat Politik : Studi Kritik Penafsiran Makna *Auliya, kewajiban Menegakkan Hukum Allah dan Ulil Amri* dalam Buku Tafsir di Medsos karya Nadirsyah Hosen”. Tulisan Edi tersebut memang membahas mengenai pemahaman Nadirsyah Hosen. Akan tetapi hal tersebut mengarah kepada penafsiran Nadirsyah Hosen terhadap ayat-ayat Al-Qur'an tertentu, bukan pada ranah studi hadis.

Adapun buku yang dijadikan landasan oleh Mutmaynaturihza dan Edi Irwanto dalam melakukan penelitian adalah buku karya Nadirsyah Hosen yang lain, bukan buku Saring Sebelum *Sharing* yang menjadi obyek penelitian penulis.

Berdasarkan keterangan di atas dapat dipastikan bahwa apa yang sedang penulis teliti ini merupakan hal baru serta belum pernah dibahas sebelumnya dalam karya ilmiah apapun. Oleh karena itu kemungkinan plagiasi dapat dihindari untuk menjamin keotentikan penemuan penulis.

---

<sup>45</sup>Mutmaynaturihza mutmaynaturihza, “Dialektika Tafsir Media Sosial di Indonesia : Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen di Media Sosial,” *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir* 12, no. 1 (2018): 189–206.

Sekiranya bahasan dalam tulisan ini dapat menjadi sumbangan yang memperkaya khazanah pemikiran Islam, khususnya dalam bidang hadis Nabi saw.

## **E. Metode Penelitian**

Setiap penulisan suatu karya ilmiah dapat dipastikan memakai suatu metode, karena metode adalah cara bertindak dalam upaya agar penelitian dapat terlaksana secara rasional dan terarah hingga tercapai hasil yang optimal<sup>46</sup>. Metode yang digunakan dalam Menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Secara kategorikal, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena penelitian bermaksud untuk memahami model pemahaman hadis, dan tentang yang dialami oleh subyek penelitian secara holistic yang dideskripsikan melalui kata-kata dan Bahasa dalam kontek tertentu.<sup>47</sup>

Jenis penelitian ini pada dasarnya dapat dikategorikan ke dalam penelitian kepustakaan (Library Research), karena obyek penelitiannya adalah literatur-literatur kepustakaan yang membahas metode pemahaman hadis.<sup>48</sup> Artinya penelitian ini bersifat kepustakaan yang data-datanya diambil dari bahan-bahan tertulis, baik berupa artikel, jurnal atau buku lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan. Isi studi kepustakaan

---

<sup>46</sup>Arton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 10

<sup>47</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. ke-27 (Bandung: Rosdakarya, 2010), hal. 6

<sup>48</sup>Winarto Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 182

dapat membetuk kajian teoritis yang pembahasannya difokuskan pada informasi seputar permasalahan yang hendak dipecahkan melalui penelitian.<sup>49</sup>

## 2. Sumber Data

Penelitian ini mengambil data-data yang dijadikan bahan rujukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik dan komprehensif. Data tersebut berupa data primer dan data sekunder. Kedua ragam data tersebut satu dengan yang lainnya saling terkait.

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya. Data tersebut diambil langsung dari buku “Saring Sebelum *Sharing*” karya Nadirsyah Hosen dan buku lain yang berkaitan dan dapat menunjang penelitian ini.

### b. Data Sekunder

Data sekunder ini merupakan sumber data yang digunakan sebagai pelengkap atas data primer di atas. Data yang terkait dengan pemahaman hadis Nadirsyah Hosen yang akan dikaji oleh penulis atau data yang berkaitan dengan pemahaman hadis Nadirsyah Hosen. Data tersebut dapat berupa kajian-kajian yang terdapat dalam buku Nadirsyah Hosen, seperti, *Tafsir al-Quran di Medsos, Kiai Ujang di Negeri Kanguru, Mari Bicara Iman, Islam Yes Khliafah No* jilid 1 dan 2, jurnal, karya ilmiah atau sumber

---

<sup>49</sup> Sukardi, *metodologi penelitian pendidikan: kompetensi dan prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 38

data lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Data sekunder ini dianggap sangat penting untuk dapat memperkaya dalam pengolahan data primer.

### 3. Tehnik Pengumpulan Data

Data yang terkumpul selanjutnya akan diolah dengan cara:

- a. mengupulkan data-data dan mengamatinya dari aspek validitas dan relevansinya dengan obyek kajiak penelitian ini.
- b. membuat klasifikasi dan sistematisasi data lalu diformulasikan dengan pokok masalah yang ada dalam penelitian.

### 4. Analisis Data

Setelah berbagai data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis terhadap data tersebut sehingga penelitian ini dapat terlaksana secara rasional, sistematis, dan terarah dengan menggunakan analisis-komparataif. Penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

*Pertama*, menjelaskan pemahaman hadis Nadirsyah Hosen dalam buku *Saring Sebelum Sharing*,

*Kedua*, menganalisis faktor model pemahaman hadis beliau yang dikaitkan dengan pendidikan, orang tua dan keilmuan Nadirsyah Hosen yang dikembangkannya sebagai faktor internal. Mengungkap faktor eksternal dengan melihat beragam perkembangan model pemahaman hadis.

*Ketiga*, mentransformasikan model pemahaman hadis ala Nadirsyah Hosen dalam *Saring Sebelum Sharing*

## F. Sistematika Pembahasan

Secara umum penelitian ini disusun dalam tiga bagian utama, yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Selanjutnya akan disistematisasikan dalam empat bab, dengan perincian sebagai berikut;

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan problem akademik untuk mempertegas fokus penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka untuk memetakan posisi dan letak kebaruan penelitian, metode penelitian metode penelitian dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan arah supaya penelitian ini tetap konsisten sistematis dengan rencana riset.

Bab II berisi tentang tinjauan umum pemahaman hadis yang meliputi; pengertian pemahaman hadis, sejarah, serta berbagai macam tipologi pemahaman hadis.

Bab III, membahas hal ihwal mengenai diri Nadirsyah Hosen dan buku *Saring Sebelum Sharing* yang meliputi aspek luar: seperti latar belakang penulisan buku “*Saring Sebelum Sharing*” dan sistematika penyajiannya. Aspek dalam: seperti metode pemahaman, corak pemahaman dan pendekatan pemahaman.

Bab IV, menjelaskan pemahaman hadis Nadirsyah Hosen dan pengaruh latar belakang keilmuan dan orang tua terhadap model pemahaman hadisnya, serta menganalisis transformasi model pemahaman hadis ala Nadirsyah Hosen dalam *Saring Sebelum Sharing*.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan sebagai jawaban terhadap problem akademik. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran

konstruktif bagi penelitian ini dan penelitian yang akan datang tentang tema yang sama



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemahaman hadis Nadirsyah Hosen dalam buku *Saring Sebelum Sharing*. Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada pemahaman hadis Nadirsyah Hosen dalam buku *Saring Sebelum Sharing* mayoritas bersifat naratif, mengarah pada cerita yang bermuatan ajaran agama Islam. hal inilah yang belum bisa terbaca secara jelas namun, model penyampaian seperti itu tidak mempersulit pembacanya untuk memahami hadis Nabi Saw. Namun dapat ditarik kesimpulan mengenai model pemahaman hadis Nadirsyah Hosen dalam buku *Saring Sebelum Sharing* sebagai berikut; secara umum metode yang digunakan seperti halnya dengan metode yang telah ditawarkan oleh beberapa ulama hadis sebelumnya, yaitu melalui kritik sanad dan matan hadis, meskipun secara praktis sedikit memiliki perbedaan. Corak pemahaman yang terlihat adalah corak *Adab Al-Ijtima'I* yang menyoroti persoalan sosial kemasyarakatan dengan menggunakan pendekatan sosiologis. Pemahaman hadis Nadirsyah Hosen tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya, seperti pengaruh orang tua, khususnya dari ayahnya yang juga merupakan seorang ulama, juga pengaruh lingkungan Nadirsyah Hosen belajar



dan mengajar yang menuntut untuk tetap bersikap moderat dalam memahami hadis Nabi Saw.

2. Nadirsyah Hosen menjadikan *ra'yu* dan *riwayah* sebagai hal yang seimbang dalam memahami hadis Nabi Saw. Hal ini merupakan konsekuensi logis dari teks keagamaan yang terbatas sedangkan permasalahan hidup tidak terbatas. Model pemahaman seperti ini sejalan dengan model pemahaman hadis sebelumnya, seperti model pemahaman hadis Yusuf al-Qardhawi dan Muhammad al-Ghazali.

#### **B. Saran**

1. Diperlukan kajian yang mendalam tentang metode pemahaman hadis tekstual dan kontekstual serta tokoh-tokohnya yang berimplikasi langsung terhadap praktek keagamaan masyarakat. Hal ini diharapkan bisa mewujudkan terciptanya budaya saling menghargai dan sikap arif dalam perbedaan.
2. Diperlukan kajian yang komprehensif tentang sejarah masa lalu umat Islam. Termasuk di dalamnya sejarah generasi al-Salaf al-Salih yang menjadi panutan semua gerakan Islam, tentu saja dengan kadar yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain.
3. Penelitian yang penulis lakukan mengenai pemahaman hadis Nadirsyah Hosen dalam buku *Saring Sebelum Sharing* masih dalam tataran yang sederhana yang pembahasannya masih terfokus pada model pemahaman. Karena itu, hendaknya ada penelitian lanjutan

menyangkut pembahasan yang sempat belum dibahas di dalam penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Nizar, *Memahami Hadis Nabi saw; Metode dan Pendekatan*. Yogyakarta: YPI al-Rahmah, 2001.
- Arromadloni, Najih. *Daulah Islamiyah dalam Al-Qur'an dan Hadis*. Jakarta : Pustaka Harakatuna, 2018.
- Abu Zayd, Nasr Hamid, *Tekstualitas Al-Qur'an; Kritik Terhadap Ulumul Qur'an*, Yogyakarta, IRCiSoD dan LkiS, 2016.
- \_\_\_\_\_. *Hermeneutika Inklusif: Mengatasi Problematika Bacaan dan Cara Penakwilan atas Dirkursus Keagamaan*, terj. Muhammad Mansur, dkk, Jakarta, ICIP, 2004.
- Al-Shddieqy, Hasbi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009),
- Al-Khatib, M. Ajjaj. *Ushul al-Hadits Pokok-Pokok Ilmu Hadis*, terj.M. Qadirun Nur dan Ahmad Musyafiq. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1998.
- Arton Bakker dan Ahmad Charis Zubair. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Al-Adlabi, Salah al-Din. *Manhaj Naqd al-Matn*. Beirut: Dar al-Falah, 1983.
- Arifin, S. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya: 2017.
- Amin, Syaikh. *Al-Ta'bir al-Fanni fi Al-Qur'an*. Kairo: Dar Al-Shuruq, 1980.
- Abbas, Hasjim. *Kritik Matan Hadis; Versus Muhaddisin dan Fuqaha*. Yogyakarta: Kalimedia, 2016.
- Al-Ghazali, Muhammad. *al-Sunnah al-Nabawiyah Baina Ahl- Fiqh wa Ahl al-Hadits*. Kairo: Dar al-Syuruq, 1989.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Bagaimana Memahami Hadis Nabi Saw*, Terj, Muhammad Al-Baqir. Bandung; Karisma, 1997.
- Baidan, Nashruddin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

- Hermawan, Acep. *Ulumul Qur'an: Ilmu untuk memahami Wahyu*. Bandung: Remaja Posdakarya, 2011.
- Hosen, Nadirsyah. *Saring Sebelum Sharing*. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2019.
- \_\_\_\_\_. *Kiai Ujang di Negeri Kanguru*. Jakarta: Naura, 2019.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir Al-Qur'an di Medsos*. Edisi Kedua, Yogyakarta: Mizan, 2020.
- Hosen, Ibrahim *Beberapa Catatan Reaktualisasi Hukum Islam*, dalam Muhammad Wahyuni Nafis et, al. *Kontekstualisasi Ajaran Islam*, Cet, ke-1, Jakarta: IPHI-Paramadina, 1995.
- Ismail, M. Syuhudi. *Metodologi Penelitian Hadis*, cet 2. Jakarta: Bulan Bintang, 2007.
- \_\_\_\_\_. *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual*. Jakarta: Bulan Bintang, 2009.
- Lutfiyani. *Membahas Kitab Hadis Risalah ahlul Sunnah wa al-Jama'ah*. Ushuluddin dan pemikiran Islam, UIN SUKA, 2010.
- Masruri, Ulin Ni'am. *Metode Syarah Hadis*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015.
- Mustafa Ya'qub, Ali. *Kritik Hadis*. Pustaka Firdaus, Jakarta: 2011.
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKIS, 2011.
- Nurkholis, Mujiono. *Metodologi Syarah Hadist*. Bandung: Fasygil Grup, 2003.
- Rusyadi. *Kamus Indonesia-Arab*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Rahman, Fazlur. *Islam dan Modernitas; Tentang Transformasi Intelektual*, terj. Ahsin Muhammad, Bandung: Pustaka, 1995.
- Rahman, Fathur, *Ikhtisar Musthalahul Hadis*, Bandung: PT Al-Ma'arif, 1974.
- Suryadi. *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi*, Yogyakarta: Teras, 2008.

\_\_\_\_\_. *Rekonstruksi Metodologis Pemahaman Hadis*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya:, 2002).

Suryadilaga, Alfatih. *Metodologi syarah Hadis; dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Kalimedia, 2017.

Solahuddin, M. Agus dkk. *Ulumul Hadis*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.

Sukardi, *metodologi penelitian pendidikan: kompetensi dan prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Samad, A. *Berbagai Pendekatan dalam memahami hadis Nabi*. Jurnal Al-Mu'ashirah Vol. 13, No. 1, Januari 2016.

Shihab, Quraish. *Kaidah Tafsir*. Jakarta: Lentera Hati, 2015.

Soebahar, H.M Erfan. *Menguak Keabsahan Al-Sunnah Kritik Al-Siba'I Terhadap Pemikiran Ahmad Amin Mengenai Hadis dalam Fajr Al-Islam*. Cet. I: Bogor: Fajar Enterpretama Offset, 2003.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Junaedi, Wahyullah. *Pandangan Nadirsyah Hosen tentang Makna Kata Awliya dalam QS.Al-Maidah 51*. UIN Alauddin Makassar, 2019.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Penafsir Al-Qur'an, 1973.

Zuhri, Muh. *Telaah Matan Hadis Sebuah Tawaran Metodologis*. Cet. Pertama: Yogyakarta: LESFI, 2003.

#### **JURNAL:**

Amin, Muhammadiyah. "Kontekstualisasi Pemahaman Ḥadīth dan Rekonstruksi Epistemologi Ikhtilâf dalam Fiqh al-Ḥadīth," *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 2 (1 Maret 2011)

Alfatih Suryadilaga, Muhammad. "Tradisi Pemahaman Hadis Dalam Kitab Garib Al-Hadis Dan Transformasinya Ke Tradisi Kitab Syarah Hadis," *Nabawi: Journal of Hadith Studies* 1, no. 1 (9 September 2020)

- \_\_\_\_\_. "Hadis Dan Perannya Dalam Tafsir Kontekstual Perspektif Abdullah Saeed," *Mutawatir* 5, no. 2 (28 September 2016)
- Alifuddin, Muhammad. "Hadis Dan Khabar Ahad Dalam Perspektif Muhammad Al-Ghazali," *Shautut Tarbiyah* 17, no. 2 (1 November 2011)
- Assagaf, Ja'far. "Komparatif Metode Pensyarahannya Kitab Fath Al-Bârî Dan 'Umdah Alqârî Syarh Shahih Al-Bukhârî | Assagaf | Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat," *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat* 11, no. 2 (2014)
- Ahsan, Mohammad Nur. "Kritik Yusuf Al-Qaradawi Di Sekitar Kompetensi Dai Dalam Bidang Hadis," *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi* 10, no. 1 (30 Juni 2014)
- Amin, St Jamilah. "Ranah Jihad Perempuan Dalam Perspektif Hadis," *AL-MAIYYAH: Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan* 9, no. 1 (30 Juni 2016)
- Akbar, Bobby Zulfikar. "Kontekstualisasi Hadis Tentang Anjuran Memelihara Jenggot Dan Larangan Isbal Pada Zaman Kekinian," *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an Dan al-Hadits* 12, no. 2 (30 Desember 2018)
- Amrulloh, Amrulloh. "Dekonstruksi Makna Hadis-Hadis Bias Gender Seputar Relasi Suami-Istri dalam Rumah Tanggah," *Jurnal Hukum Keluarga Islam* 1, no. 1 (1 April 2016)
- Abdullah, M. Amin. "Agama, Ilmu dan Budaya: Kontribusi Paradigma Integrasi-Interkoneksi Ilmu dalam Menghadapi Isu-Isu Islamic Studies Kontemporer," dalam *Praksis Paradigma Integrasi-Interkoneksi dan Transformasi Islamic Studies di UIN Sunan Kalijaga*, oleh M. Amin Abdullah dkk. (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014)
- Afwadzi, Benny. "Membangun Integrasi Ilmu-Ilmu Sosial Dan Hadis Nabi," *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (6 Desember 2016)
- \_\_\_\_\_. "Hadis 'Man Baddala Dînahû Faqtulûhu': Telaah Semiotika Komunikasi Hadis," *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 16, no. 2 (1 Oktober 2015)
- Alma'arif, Alma'arif. "Hermeneutika Hadis Ala Fazlur Rahman," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 16, no. 2 (2015)



- Hasibuan, M. Idham Aditia. "Kontribusi Sains Dalam Menentukan Kualitas Hadis," *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 1, no. 3 (17 Oktober 2017)
- Izza, Farah Nuril. "Hermeneutika: Arah Baru Interpretasi Hadis (studi Analisis Pemikiran Yusuf Al-Qardhawi Dalam Fatwa-Fatwanya)," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 8, no. 2 (2014)
- Ismail, Mohd Yusuf. "Peranan Sains Moden Dalam Interaksi Teks Hadis: Penelitian Terhadap Hadis Berkaitan Penciptaan Janin Manusia," *Journal Of Hadith Studies* 1, no. 1 (31 Desember 2016)
- Idris, Muhammad dan Nur Siagian, Taufiqurrahman, *Meode Pemahaman Hadis Ulama Kontemporer Non-Ahli Hadis*, (Jurnal Islam Transformatif: Vol. 02, No.02, Juli-Desember 2018)
- Khoiri, Fadlan. "Pemahaman Hadis Muhammad Arsyad Thalib Lubis," *AT-TAHDIS: Journal of Hadith Studies* 1, no. 2 (19 November 2017)
- Musif, Ach. "Pemikiran Islam Kontemporer Abdullah Saeed Dan Implementasinya Dalam Persoalan Murtad," *Journal de Jure* 4, no. 1 (1 Juni 2015)
- Mukhtar, Mukhlis. *Syarh Al-Hadis dan Fiqh Al-Hadis*. Jurnal Ash-Shahabah: Volume 4, Nomor 2, ( Juli 2018)
- Nawir, Mohammad. "Rekonstruksi Pemahaman Hadis," *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat* 12, no. 1 (2016)
- Nuryansah, Mohamad. "Aplikasi Hermeneutika Nashr Hāmid Abū Zaid Terhadap Hadis Nabi (Studi Pada Hadis 'Perintah Memerangi Manusia Sampai mereka Mengucapkan tiada tuhan selain Allah')," *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities* 1, no. 2 (15 Desember 2016)
- Nuryansah, "Aplikasi Hermeneutika Nashr Hāmid Abū Zaid Terhadap Hadis Nabi (Studi Pada Hadis 'Perintah Memerangi Manusia Sampai mereka Mengucapkan tiada tuhan selain Allah')."
- Purwaningsih, Sri. "Kritik Terhadap Rekonstruksi Metode Pemahaman Hadis Muhammad Al-Ghazali," *Jurnal THEOLOGIA* 28, no. 1 (14 September 2017)
- Surahmad, Surahmad. "Metode Pemahaman Hadist Nabi Syaikh Yusuf Al-Qaradhawi," *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan* 3, no. 1 (4 Juni 2017)



Siswanto, Siswanto. "Perspektif Amin Abdullah Tentang Integrasi-Interkoneksi Dalam Kajian Islam," *TEOSOFI: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (2 Desember 2013)

Samdani, Samdani. "Hermeneutika Alquran Menurut Mohammed Arkoun," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 13, no. 1 (7 Maret 2016)

Ulama'i, A. Hasan Asy'ari "Sejarah dan Tipologi Syarah Hadis," *Jurnal Teologia* Vol 19, no. 2 (2008)

Yuslem, Nawir. "Kontekstualisasi Pemahaman Hadis," *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 34, no. 1 (2 Juni 2010)

Yusron, Yusron. "Pemaknaan Hadis Tentang Khilafah dalam Perspektif Hermeneutika," *Jurnal Living Hadis* 4, no. 2 (25 Oktober 2019)

**SOFTWARE:**

CD. ROM Gawami Al-Kaleem, 4.5

**WEBSITE:**

<http://carihadis.com>

<http://m.detik.com/news/abc-australia/d-3269086/nadirsyah-hosen-berfikir-kembali-mengenai-islam-di-australia>.

<http://www.kenangan.com/ceritainspirasi/nadirsyah-hosen-dan-pilihan-dakwah-anti-maenstream>.

<http://amp.lokadata.id/amp/nadirsyah-hosen-kisah-santri-menaklukkan-barat>

## Daftar Riwayat Hidup

**Nasir**, lahir di Polewali Mandar pada tanggal 13 Maret 1998. Anak dari pasangan bapak Koma dan ibu Darmi.

Penulis memulai pendidikan formal di SDN 011 Rappogading, Lampoko, Polewali Mandar. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTs Pergis Campalagian, Polewali Mandar dan lulus pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MA Pergis Campalagian. Pada tahun 2016 penulis hijrah dari Pulau Sulawesi ke Pulau Jawa untuk melanjutkan pendidikan di salah satu Universitas Negeri di Yogyakarta, yakni Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

Untuk menghubungi Nasir bisa melalui e-mail: [nasirrappogading@gmail.com](mailto:nasirrappogading@gmail.com) atau WhatsApp dengan kontak 085712875256.

